BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

5.1.1 Identifikasi karakteristik (usia, primigravida/multigravida, pendidikan, social ekonomi, riwayat antenatal care) ibu bersalin.

1. Karakteristik usia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritas usia ibu 24-28 tahun sebanyak 40%. Menurut Wiknjosastro (2005), pada rentang usia 24-28 tahun kondisi fisik wanita dalam keadaan prima sedangkan ibu dengan usia kurang dari 24 tahun dapat menimbulkan masalah karena kondisi fisik belum 100% siap. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Aminati (2013) beberapa resiko yang bisa terjadi pada kehamilan di usia ibu muda (<24 th) ini adalah kecendurungan naiknya tekanan darah dan kematian maternal. Selain itu paritas ibu juga mempengaruhi tingkat kecemasan pada ibu bersalin.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa usia ibu mempengaruhi terjadinya kecemasan dimana pada ibu yang berusia produktif (>24 tahun) mampu memanajemen kecemasan di bangdingkan usia kurang dari 24 tahun.

2. Karakteristik paritas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritas multigravida sebanyak 61% dan Primigravida (39%). Hal ini bearti kedua kelompok ibu hamil mempunyai peluang yang sama dalam mengalami kecemasan saat akan menghadapi persalinan. Perbedaan tingkat kecemasan antara kelompok primigravida dan multigravida terkait dengan reaksi psikologis sebagaimana pendapat Saifudin (2002), bahwa reaksi psikologis yang dialami oleh ibu hamil pada trimester III berkaitan dengan bayinya,

resiko kehamilan, proses persalinan ibu hamil sangat emosional dalam upaya mempersiapkan atau mewaspadai segala sesuatu yang mungkin akan terjadi dan harus dihadapi.

Bagi primigravida, kehamilan dialaminya merupakan pengalaman pertama kali yang mampu menjadi faktor terjadinya kecemasan dalam proses persalinan sedangkan bagi multigravida munkin kecemasan berhubungan dengan pengalaman masa lalu yang alaminya (Kartono 1992).

Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa paritas mampu mempengaruhi kecemasan pada persalinan dimana kecemasan lebih tinggi terjadi pada primigravida karena kehamilan yang dialaminya merupakan pengalaman pertama kali dan ketidak tahuan menjadi faktor penunjang terjadinya kecemasan. Namun, pada ibu multigravida kemungkinan mengalami kecemasan karena pengalaman masa lalu yang pernah di alami (Kartono, 1992).

3. Karakteristik Pendidikan

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritas pendidikan SMA sebanyak 57%. data tersebut menunjukan dimana minoritas ibu hamil berpendidikan SD sehingga beresiko mengalami kecemasan dalam menghadap persalinan. Disebabkan karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka mereka mampu berfikir secara rasional dan menahan emosi dengan baik sehingga kecemasan dapat berkurang. Menurut Purwatmoko (2001), Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin besar peluang untuk mencari pengobatan kepelayanan kesehatan. Sebaliknya rendahnya pendidikan akan menyebabkan seseorang mengalami stres dimana hal tersebut disebabkan kurangnya informasi yang didapatkan.

Maka dari itu dapat diasumsikan bahwa tingkat pendidikan pada ibu hamil yang akan bersalin mempengaruhi kecemasan ibu. Karena pendidikan yang tinggi menuntut ibu untuk mencari informasi mengenai kecemasan yang dialami.Namun pada ibu primigravida yang pendidikan PT mengalami tidak kecemasan dan multigravida yang pendidikan SD mengalami kecemasan ringan padahal ibu yang berpendidikan rendahdengan pendidikan SD dan PT seharus mengalami kecemasan berat karena pendidikan tersebut kurangnya pengetahuan informasi mengenai kecemasan yang dialami.

4. Karakteristik Sosial Ekonomi

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritas menengah sebanyak 100%. Ibu hamil berkerja mencemaskan kehilangan pekerjaan apabila pekerjaannya tidak dapat diselesaikan karena kehamilannya. Pekerjaannya juga mampu membawa dampat positif. Menurut Astria (2009)ibu yang bekerja akan fokus keperkerjaannya dan kecemasan ibu dapat teralihkan.

Ibu hamil membutuhkan ekonomi keluarga yang memadai karena kehamilan membutuhkan anggaran khusus untuk biaya ANC, pakaian hamil, persalinan kebutuhan bayi sebelum dan sesudah dilahirkan.Menurut Niven (2002) dalam Kusumawati (2010) Seseorang dengan status ekonomi rendah cenderung lebih tegang dan seseorang dengan status tinggi cendurung lebih santai. Kekhawatiran dan kecemasan dan kecemasan pada ibu hamil apabila tidak ditangani dengan serius akan membawa dampak dan pengaruh terhadap fisik dan psikis, baik pada ibu maupun janin.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat social ekonomi menengah pada ibu berdampak pada kecemasan saat persalinan. Dimana ibu dengan

social ekonomi yang rendah merasa cemas dan tegang saat persalinan maupun setelah bersalin.

5. Karakteristik Kunjungan ANC

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritas 5-9 kali sebanyak 47%. Kunjungan prenatal direncanakan untuk mengikuti pertumbuhan dan perkembangan janin serta mengidetifikasi kelainan yang dapat menganggu proses persalinan normal (Bobak,2012).

Persiapan persalinan harus mengusir rasa takut atau cemas serta ketidak cuhan, dan pada sebagian besar kasus, hal demikian terjadi (Farrer, 2001).

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Adi, 2010) mengenai hubungan antara usia ibu hamil dengan kesiapan mental menghadapi persalinan di desa kalisidi, kecematan ungaran barat dimana hasil yang di dapatkan tidak ada hubungan antara frekuensi ANC dengan tingkat kecemasan ibu.

5.1.2 Identifikasi kecemasan ibu Bersalin di RS Muhammadiyah Surabaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas dari 30 responden, sebanyak19 orang (65%) mengalami kecemasan ringan dikarenakan oleh beberapa factor yang mempengaruhi. Menurut Rohmah (2010) dalam Setyaningrum (2012) kecemasan merupakan perasaan gelisah terhadap ancaman yang tak jelas (non spesifik). Kecemasan sendiri akan menyebabkan seorang ibu hamil menjadi tegang dan tidak nyaman, pada keadaan cemas yang berat akan mengganggu sekresi hormone oxytosin sehingga kontraksi uterus akan melemah dan proses persalinan akan lebih panjang. Berbagai stressor menyebabkan tingkat kecemasan ibu menjadi lebih tinggi, seperti kekhawatiran tentang keselamatan anaknya, stimulus rasa nyeri yang hebat.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu. Yakni factor usia, tingkat pendidikan, social ekonomi, kunjungan ANC.Pada factor yang pertama, yaitu factor usia. Mayoritas ibu berusia produktif (24-28 tahun). Usia termuda responden 19 tahun dan usia tertua responden 37 tahun. Menurut Rohmah (2010) dalam Setyaningrum (2012) pengalaman ibu mempengaruhi kecemasan ibu. Pada ibu muda sangat dibutuhkan adanya dukungan untuk menurunkan stress yang apabila gagal mengendalikan stress akan mengalami kecemasan.Faktor yang kedua yaitu factor pendidikan dimana mayoritas ibu berpendidikan SMA. Mayasari, (2011) dalam Usman et al (2011) Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan ibukarena kurangnya informasi berbagai media seperti majalah dan lain sebagainya, tentang kehamilan baik dari orang terdekat ataupun keluarga. Pendidikan membantu ibu hamil dan keluarganya mengendalikan sumber stress dan membantu untuk memilih koping yang adaptif. Untuk factor selanjutnya yaitu factor social ekonomi. Dimana mayoritas ibu pada tingkat menengah. Social ekonomi yang baik dapat menjamin kesehatan fisik dan fisikologi ibu hamil yang dapat mencengah terjadinya kecemasan dalam menghadapi persalinan. Menurut ingewati (2014) dalam Said (2015) pendapatan keluarga yang cukup memadai membuat ibu hamil siap menghadapi kehamilan karena kehamilan membutuhakan anggaran khusus seperti biaya ANC, makanan bergisi untuk ibu dan bayi, biaya persalanian serta kebutuhan bayi setelah lahir.

Faktor terakhir adalah kunjungan ANC dimana mayoritas ibu hamil melakukan ANC sebanyak 5-9 kali. Tercapainya kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan ANC disebabkan karena ada kesadaran masyarakat khusunya ibu hamil dalam memelihara

kesehatan khusunya dalam masa kehamilan. Masyarakat dengan kesadaran kesehatan yang tinggi tentu mampu memotivasi dirinya untuk memelihara kesehatan tubunya.

Dengan dimikian peneliti dapat measumsikan bahwa kecemasan pada ibu bersalin disebabkan oleh banyak factor yakni factor usia, pendidikan, social ekonomi, kungjungan ANC. Kecemasan pada ibu sebenarnya disebabkan oleh kurangnya manajemen stress dan emosi dimana saat hamil ibu lebih butuh pendampingan sampai saat persalinan.